

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS 1 SD SUPRIYADI SEMARANG**

Ahmad Rohman Yusuf¹, Fenny Roshayanti², Ervina Eka Subekti³

¹. PPG Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

^{2,3}PGSD Universitas PGRI Semarang

¹Rohmanyusuf35@gmail.com, ²Fennyroshayanti@upgris.ac.id,

³ervinaeka@upgris.ac.id

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning outcomes of students, especially in class 1A SD Supriyadi Semarang in learning Mathematics CHAPTER 5 Time measurement. The low learning outcomes of students are due to the inappropriate use of the Learning Model in Class 1A Students of SD Supriyadi Semarang, in delivering the material, the teacher does not apply the contextual teaching and learning model. The purpose of carrying out this research is to improve the learning outcomes of class 1A students at SD Supriyadi Semarang. The study used a class action research method (CAR), which consisted of two cycles. The results of the study showed that there was an increase in students from cycle one to cycle two. This change occurred due to the action of changing the contextual learning model in learning carried out in mathematics subject CHAPTER 5 Time Measurement. In cycle 1, there were 15 students out of 28 who scored above the Learning Objective Completeness Criteria (KKTP) with a percentage of 53.6%. In the second cycle of students who have scores above the Learning Objectives Completeness Criteria (KKTP), there are 25 students out of 28 with a percentage of 89.3%. This shows that the research target in class 1A SD Supriyadi Semarang has been achieved in cycle 2 with a percentage of completeness above the average.

Keywords: *Learning model; Contextual Learning; Learning outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik terutama pada kelas 1A SD Supriyadi Semarang pada pembelajaran Matematika BAB 5 Pengukuran waktu. Rendahnya Hasil belajar peserta didik disebabkan kurang sesuai penggunaan Model Pembelajaran pada Peserta didik kelas 1A SD Supriyadi Semarang, dalam penyampaian materi, guru tidak menerapkan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 1A SD Supriyadi Semarang. Penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan peserta didik adanya peningkatan dari siklus satu ke siklus dua. Perubahan tersebut terjadi dikarenakan adanya Tindakan perubahan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran yang dilaksanakan pada mata pelajaran matematika BAB 5 Pengukuran Waktu. Pada siklus 1 peserta didik yang memiliki nilai diatas Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) berjumlah 15 peserta didik dari 28 dengan persentase 53,6%. Pada siklus ke 2 peserta didik yang memiliki nilai diatas Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP)

berjumlah 25 peserta didik dari 28 dengan persentase 89,3%. Hal ini menunjukkan bahwa target penelitian pada kelas 1A SD Supriyadi Semarang telah tercapai pada siklus 2 dengan persentase ketuntasan sudah diatas rata-rata.

Kata Kunci: Model Pembelajaran; Pembelajaran Kontekstual; Hasil Belajar.

A. Pendahuluan

Proses belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan yang direncanakan dan dilakukan secara sadar serta mempunyai tujuan tertentu (Pane, A., & Dasopang, M. D., 2017; Erwinsyah, A., 2017). Aktivitas belajar terutama terpusat pada peserta didik, sedangkan para pendidik lebih banyak berfungsi sebagai motivator dan fasilitator terjadinya belajar (Syaparuddin, S., *et.al*, 2020). Ditunjang dengan adanya sumber daya dari manusia yang kompeten Aprima, D., & Sari, Sasmita., (2022) berpendapat bahwa untuk dapat meningkatkan sumber daya manusia dengan baik melalui pendidikan, akan menghasilkan kemajuan suatu bangsa dan negara yang lebih baik. Proses pembelajaran merupakan suatu bentuk interaksi edukatif, yakni interaksi yang bernilai pendidikan yang dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang (Norainah, N., 2022).

Faktor yang dapat meningkatkan pemahaman peserta

didik dalam pembelajaran adalah guru. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Dewi, N. W. E. P., (2017) bahwa guru yang berkualitas dan profesional merupakan kunci keberhasilan pendidikan melalui proses belajar mengajar sebagaimana digariskan dalam setiap perubahan kurikulum. Unsur guru adalah unsur strategis dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan dasar (Hasyim, M. H. M., 2014). Mengacu kepada pernyataan yang tersaji, Abidin, Y., *et.al.*, (2021) berpendapat bahwa salah satu hal yang harus diperhatikan guru dalam proses pembelajaran adalah kemampuannya dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran. Penggunaan model, metode, dan media/alat peraga serta sumber belajar harus sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan (Setiana, N., 2013).

Pada kenyataannya sampai saat ini guru belum mampu menentukan model, metode, dan media/alat peraga serta sumber belajar yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran sehingga

berdampak negatif terhadap perolehan hasil belajar peserta didik. Menurut Rifa'i, *et.al.*, (2018) Proses yang dilakukan oleh peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran akan diarahkan dan direncanakan oleh guru menggunakan metode, pendekatan, dan model pembelajaran yang telah dipertimbangkan. Menurut Djalal, F., (2017) model pembelajaran ialah langkah atau pola sistematis yang digunakan untuk acuan dalam mencapai tujuan pembelajaran didalamnya yang memiliki strategi, teknik, metode, bahan, media, dan alat. Model pembelajaran dapat diartikan dan digunakan yang mencakup secara luas dari pendekatan serta metode (Setiana, N., 2013).

Salah satu model pembelajaran yang sering digunakan di sekolah adalah model pembelajaran kontekstual, di dalam sebuah Pembelajaran kontekstual program pembelajaran lebih condong rencana kegiatan kelas yang dirancang guru, yang berisi skenario tahap demi tahap tentang apa yang akan dilakukan bersama peserta didiknya (Samiyah, *et.al.*, 2016). Tujuan dari terciptanya kegiatan

model pembelajaran kontekstual, dijelaskan menurut pendapat Jannah, F., (2015) pembelajaran kontekstual terdiri dari media pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah dalam pembelajaran, dan kegiatan asesmen-nya. Dalam konteks itu program yang dirancang guru merupakan rencana pribadi tentang beberapa hal yang akan dikerjakan bersama peserta didiknya. Dengan model pembelajaran kontekstual, peserta didik akan langsung dihadapkan pada objek nyata (Siskawati, *et.al.*, 2022).

Model kontekstual Menurut Kadir, A., (2013) merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara ilmiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak “bekerja” dan “mengalami” sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar “mengetahuinya”. Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Afriani, A., 2018).

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang terjadi dalam hubungan yang erat dengan pengalaman sesungguhnya (Wahyuni, R., 2016). Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar dimana peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat (Kadir, A., 2013).

Dalam Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) peserta didik belajar melalui pengalaman, mengingat pengetahuan bukan dari sebuah fakta dan konsep yang siap diterima, tapi sesuatu yang harus dikonstruksikan oleh peserta didik (Jannah, F., 2015; Agnestasya, K. A. P., *et.al*, 2021). Implementasi Pembelajaran kontekstual paling tidak ada tiga hal yang harus dipahami yaitu (1) Pembelajaran kontekstual menekankan pada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi, artinya proses pembelajaran diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung; (2) Pembelajaran kontekstual mendorong

peserta didik agar dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata; (3) Pembelajaran kontekstual mendorong peserta didik agar dapat menerapkan pengetahuan yang didapatnya dalam kehidupan (Sanjaya, W., 2013; Lipiah, D., *et.al*, 2022).

Berdasarkan hasil observasi di kelas 1A SD Supriyadi Semarang pada tanggal 30 Januari 2023 guru masih melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan metode ceramah dan model pembelajaran yang masih konvensional. Masalah yang ditemukan oleh peneliti yaitu berupa hasil nilai peserta didik yang rendah atau masih banyak dibawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Kelas 1A SDN Supriyadi Semarang menetapkan bahwa Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran adalah 70. Dari hasil observasi diatas memberikan solusi dengan memberikan dan menerapkan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) Menurut Syahfitri, R., *et.al*, (2022) hal ini dapat memudahkan peserta didik dalam melaksanakan

pembelajaran dengan memberikan kebebasan dan memecahkan masalah untuk menyelesaikan tugas dikarenakan langsung berinteraksi terhadap kejadian nyata. Dengan Pembelajaran kontekstual diharapkan hasil pembelajaran akan lebih bermakna bagi anak untuk memecahkan persoalan, berpikir kritis, dan melaksanakan observasi serta menarik kesimpulan dalam kehidupan jangka panjang (Nurhadi, 2013).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas 1A Supriyadi Semarang dengan peserta didik sejumlah 28 peserta didik. Metode penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Data hasil penelitian tindakan kelas akan diolah menggunakan teknik deskriptif persentase untuk setiap siklusnya. Tahapan yang dilakukan selanjutnya adalah pemberian materi mengenai perencanaan penelitian tindakan kelas (PTK), tahap pemberian materi berkaitan dengan pelaksanaan PTK, tahap observasi pendampingan pelaksanaan PTK, dan sampai pada tahap refleksi akhir.

Penelitian menurut Sahir., & Syafrida H., (2022) mendeskripsikan bagaimana cara peneliti melihat subjek peneliti dengan membuat pemahaman berdasarkan fenomena disertai dengan metode ilmiah yang dideskripsikan dan prediksi dari subjek yang diteliti. Salah satu metode ilmiah yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan maksud memperbaiki proses pelaksanaan pembelajaran serta untuk meningkatkan atau memperbaiki praktik pembelajaran menjadi efektif (Farhana, *et.al*, 2019). Penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Slameto, (2015) terdapat 4 langkah, yaitu; perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dikatakan penelitian eksperimen berulang atau eksperimen berkelanjutan, penjelasan tersebut sejalan dengan Arikunto, S., (2021) yang mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metode mengajar yang diulang-ulang sehingga mencapai keberhasilan peserta didik dalam belajar. Pengumpulan data yang dilakukan pada Penelitian Tindakan

Kelas ini dengan menggunakan observasi dengan wawancara, dokumentasi dan tes di setiap siklus pembelajaran (Anugrah, M., 2019). Tujuan penelitian (PTK) yaitu untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang dilakukan dengan menggunakan materi yang sama dengan dua pembelajaran yang berbeda (Susilo, H., *et.al*, 2022).

Hasil penelitian diolah berdasarkan capaian tiap siklus untuk mengetahui keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dari hasil nilai peserta didik yang diambil pada siklus 1 dan siklus 2 (Arikunto, S., 2021). Mata pelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah matematika dengan materi Pengukuran Waktu. Menurut Susilowati, D., (2018) hasil nilai pada siklus 1 dan siklus 2 akan dibandingkan untuk mengetahui keberhasilan dan penelitian yang dilakukan. Penelitian tindakan kelas terdapat keberhasilan dan kekurangan, kekurangan dalam penelitian akan dijadikan refleksi dan perbaikan untuk siklus selanjutnya (Susilowati, D., 2018; Hasan, H., 2021). Keberhasilan pada penelitian tindakan kelas menurut Arikunto, S., (2021) dilihat dari hasil ini yang

didapatkan oleh subjek penelitian dengan tolak ukur Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Sedangkan untuk Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) di SD Supriyadi Semarang khususnya Kelas 1A adalah 70 dengan memiliki jumlah Peserta didik sebanyak 28 Peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian penerapan Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika di lakukan di kelas 1A SD Supriyadi Semarang tahun ajaran 2022/2023. Kelas 1A memiliki jumlah 28 Peserta didik, dengan rincian 14 peserta didik perempuan dan 14 peserta didik laki-laki. Pembelajaran yang diteliti pada mata Pelajaran Matematika BAB 5 Pengukuran waktu. Sedangkan untuk Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) di SD Supriyadi Semarang khususnya Kelas 1A adalah 70.

Pembelajaran pada siklus 1 guru menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran konkrit atau audio visual. Guru menjelaskan dari

buku paket yang diberikan sekolah baik untuk guru dan peserta didik. Penjelasan diberikan guru di awal pembelajaran dengan susunan sesuai dengan buku paket dan tidak menggunakan model pembelajaran yang efektif. Hasil nilai yang didapatkan peserta didik yaitu masih banyak nilai yang memiliki nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Sedangkan pada siklus 2 kegiatan pembelajaran menggunakan model Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam melaksanakan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran ini guru menggunakan media pembelajaran konkrit dalam bentuk jam dinding dan replika jam putar untuk menghitung waktu serta media audio visual yang ditampilkan pada Smart TV. Kegiatan pembelajaran pada siklus ke 2 memperoleh hasil belajar yang maksimal pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil tes evaluasi pada siklus 1 dan siklus 2 menggunakan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) di kelas 1A. Diperoleh

hasil nilai sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil nilai evaluasi siklus 1 dan siklus 2

Keterangan	Kelas Penelitian	
	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah	1820	2240
Rata-rata	65	80
Nilai Max.	90	100
Nilai Min.	40	60

Tabel 1. menunjukkan perbandingan hasil nilai, yang didapatkan peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran yang diambil dari nilai tes evaluasi. Kemudian untuk perbandingan peserta didik yang memiliki nilai ketuntasan dan tidak tuntas disajikan pada tabel dibawah ini;

Tabel 2. Persentase hasil nilai peserta didik

Siklus	Kriteria Nilai	Jumlah Peserta didik	Persentase (%)	Ket.
Siklus 1	70-100	15	53,6	Tuntas
	0-69	13	46,4	Tidak Tuntas
Siklus 2	70-100	25	89,3	Tuntas
	0-69	3	10,7	Tidak Tuntas

Tabel 2. menunjukkan peserta didik yang memiliki nilai diatas Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran pada siklus 1 dan 2 menunjukkan adanya peningkatan. Perubahan tersebut terjadi

dikarenakan adanya Tindakan perubahan model pembelajaran dalam pembelajaran yang dilaksanakan pada mata pelajaran matematika BAB 5 Pengukuran Waktu. Pada siklus 1 peserta didik yang memiliki nilai diatas Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 70 ada berjumlah 15 peserta didik dari 28 dengan persentase 53,6. Pada siklus ke 2 peserta didik yang memiliki nilai diatas Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 70 berjumlah 25 peserta didik dari 28 dengan persentase 89,3.

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan dan diketahui setelah melakukan penelitian tindakan kelas oleh peneliti melalui kegiatan observasi, wawancara, dan tes evaluasi (hasil nilai) pada kegiatan pembelajaran Matematika BAB 5 Pengukuran waktu. Pada siklus 1 guru tidak menggunakan model pembelajaran yang efektif dan tidak menggunakan media konkret. Guru melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan tuntunan buku paket yang telah diberikan oleh sekolah. Sehingga hampir mirip pembelajaran konvensional hal tersebut sejalan dengan pemikiran Wahyuni, R.,

(2016) yang menyatakan guru tidak mengolah secara lebih rinci dan disesuaikan dengan kemampuan awal anak dan gaya belajar peserta didik.

Kemudian dilakukan pembelajaran ke siklus dua dengan materi yang sama dan guru menggunakan model pembelajaran Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Guru juga menggunakan media pembelajaran secara konkret dan audio visual sebagai alat bantu tambahan atau sumber belajar tambahan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik (Samiyah, S., *et.al*, 2016). Guru membuat pengelompokan peserta didik sebagai salah satu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Menurut pendapat dari Syahfitri, R., *et.al*, (2022) kelompok peserta didik dibuat dengan tujuan membangun pengetahuan dan berdiskusi dengan teman sebaya untuk menyelesaikan suatu masalah yang nyata dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru secara langsung. Sehingga pada Pembelajaran kontekstual peserta didik dapat membangun pengetahuannya di kelas dengan

situasi kehidupan yang nyata (Sulastri, A., 2016; Syahfitri, R., *et.al*, 2022).

Keaktifan peserta didik pada siklus II meningkat jika dibandingkan dengan keaktifan peserta didik di siklus I. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin banyaknya peserta didik yang terlibat aktif, hal tersebut sejalan dengan pendapat Sulastri, A., (2016) yang berpendapat bahwa pembelajaran kontekstual dapat menaikkan keaktifan dan keterlibatan peserta didik secara antusias di dalam kelas yang meliputi; (1) merespon apersepsi; (2) bertanya dan menjawab pertanyaan; (3) bekerja sama dalam kelompok; (4) menentukan arah jarum jam; (5) menghitung lama waktu kegiatan; dan (6) mengkomunikasikan hasil diskusi di depan kelas. Jika sebelumnya di siklus I keterampilan bertanya peserta didik masih sangat rendah, di siklus II ini peserta didik berani bertanya tentang perpindahan waktu pada jam. Dengan demikian, peserta didik sudah melakukan suatu usaha yang bertujuan meningkatkan hasil belajarnya.

Setelah dirasa dapat

mengembangkan keterampilan dan meningkatkan motivasi hasil belajar pada peserta didik, akan dilakukan kegiatan evaluasi pembelajaran yang diberikan melalui tes pendapat tersebut sejalan dengan Anugrah, M., (2019) yang mengemukakan bahwa tes evaluasi diberikan untuk memberikan penguatan serta melihat tingkat kemampuan belajar peserta didik dalam memahami materi yang diberikan. Dari hal tersebut peserta didik akan menghasilkan hasil belajar Setiana, N., (2013) berpendapat hasil belajar tersebut juga suatu perubahan yang didapatkan peserta didik dari proses belajar yang telah dilakukan.

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika BAB 5 Pengukuran Waktu mengalami peningkatan dalam jumlah peserta didik yang memiliki nilai diatas Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Pada siklus 1 yang memiliki nilai diatas Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran berjumlah 15 peserta didik dengan persentase 53,6%. Sedangkan pada siklus 2 yang memiliki nilai diatas Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran berjumlah 25 peserta didik dengan

persentase 89,3%. Nilai minimal yang dimiliki pada siklus 1 yaitu 40, sedangkan pada siklus ke 2 nilai minimal yang dimiliki peserta didik yaitu 60.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) peserta didik belajar melalui pengalaman, mengingat pengetahuan bukan dari sebuah fakta dan konsep yang siap diterima. Tetapi sesuatu yang harus dikonstruksikan oleh peserta didik, atau menekankan pada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi yang diajarkan oleh guru. Artinya proses pembelajaran diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung.

Peserta didik dapat bekerjasama secara kelompok dengan teman secara langsung di kelas, sehingga dapat terlihat pada penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar yang didapatkan peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2. Saran yang dapat diberikan peneliti yaitu guru diharapkan untuk memahami kemampuan awal dan kebutuhan apa

yang harus dimiliki peserta didik kemudian merancang modul ajar pembelajaran dengan menyesuaikan model pembelajaran yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Afriani, A. (2018). Pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning) dan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Al-Muta'aliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 80-88.
- Agnestasya, K. A. P., Subekti, E. E., & Kuswandari, K. (2021). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMA 9 BENDA-BENDA DI SEKITAR CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING KELAS 5 SD NEGERI 4 NGEMBAK SEMESTER 2 KITA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN. *JURNAL HANDAYANI PGSD FIP UNIMED*, 12(1), 149-155.
- Anugrah, M. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas: (Langkah-Langkah Praktis Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas)*. Penerbit LeutikaPrio.
- Aprima, D., Sari, Sasmita. (2022). *Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pelajaran Matematika SD*.

-
- Cendekia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan. Vol 13(1), Hal. 95-101
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Dewi, N. W. E. P. (2017). Meningkatkan Kualitas Guru untuk Pendidikan yang lebih baik. *Pendidikan Universitas Ganesha, (March)*, 11.
- Djalal, F. (2017). Optimalisasi pembelajaran melalui pendekatan, strategi, dan model pembelajaran. *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, 2(1).
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 87-105.
- Farhana, Husna., Awiria., Nurul M. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Harapan cerdas: Jakarta.
- Hasan, H. (2021). Meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan model contextual teaching and learning pada era new normal. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(4), 630-640.
- Hasyim, M. H. M. (2014). Penerapan fungsi guru dalam proses pembelajaran. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 265-276.
- Jannah, F. (2015). Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. -, 1(2), 19-24.
- Kadir, A. (2013). Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah. *Dinamika Ilmu*, 13(1), 17–38.
http://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/20
- Lipiah, D., Septianti, N., Yuwono, R., & Atika, R. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. *Tsaqofah*, 2(1), 31-40.
- Norainah, N. (2022). Interaksi Edukatif dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Inggris di MTsN Barito Selatan Kalimantan Tengah. *JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN*, 4(1), 562-567.
- Nurhadi. 2013. Pendekatan Kontekstual. Jakarta: Kencana Media Group.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Rifa'i, M., Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). Manajemen peserta didik (Pengelolaan peserta didik untuk efektivitas pembelajaran).
- Sahir., Syafrida H., 2022. *Metodologi Penelitian*. Bojonegoro: KNM Indonesia.
- Samiyah, S., Halim, A., & Tjahjono, A. (2016). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENULIS CERITA DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 BUMIREJO TAHUN 2016/2017 (Doctoral
-

- dissertation, STIE Widya Wiwaha).
- Sanjaya, W. 2013. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Setiana, N. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 5(1).
- Siskawati, Sary, R., M., Purnamasari, V. (2022). *Kesiapan Peserta didik Dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Literasi dan Numerasi Kelas V SDN Palebon 1 Semarang*. *Jurnal Sekolah PGSD FIP UNIMED*, Vol. 6 (3), Hal. 37-47
- Slameto, S. (2015). Implementasi Penelitian Tindakan Kelas. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(3), 47-58.
- Sulastrri, A. (2016). Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 156-170.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01).
- Syahfitri, R., Kusumawati, T. I., & Rambe, R. N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1079-1088.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30-41.
- Wahyuni, R. (2016). Inovasi Pembelajaran Matematika Dengan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL). *Jurnal Pendidikan Dasar (Jupendas)*, 3(2).